

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan upaya yang dilakukan guna menjaga keselamatan pekerja serta membangun keamanan dan kenyamanan lingkungan kerja bagi pekerja atau karyawan dalam sebuah lingkup kerja (Suma'amur, 2001). Penerapan K3 sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan proyek. Christina dkk (2012) melakukan penelitian terhadap pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja proyek konstruksi dengan studi kasus PT Tunas Jaya. Peneliti menyiapkan beberapa hipotesa yang dapat berpengaruh terhadap kinerja proyek konstruksi diantaranya adalah komitmen manajemen perusahaan terhadap pelaksanaan K3, pengaruh komunikasi antar pekerja, kompetensi pekerja, lingkungan kerja dan keterlibatan pekerja.

Penelitian lain mengenai kesehatan dan keselamatan kerja juga dilakukan oleh Nugraha, Heri dan Yulia, Linda (2019), penelitian dilakukan dengan menganalisis pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja dalam upaya meminimalisir kecelakaan kerja pada karyawan PT Kereta Api Indonesia. Penelitian dilakukan secara observasional dan wawancara terhadap pihak terkait yang berada pada Depo Lokomotif DAOP 2 Bandung. Penelitian menghasilkan bahwa

terdapat banyak faktor yang dapat menunjang kesehatan dan keselamatan kerja bagi para pekerja, sehingga nantinya akan berdampak pada kelancaran pekerjaan, beberapa diantaranya adalah penyediaan alat pelindung diri, pengelolaan sarana keselamatan dan kesehatan kerja, sosialisasi kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan K3, dan kebijakan disiplin keselamatan kerja. Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja dipengaruhi beberapa unsur penting dimana hal ini juga menjadi pendukung keberhasilan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja sehingga nantinya akan berguna bagi keberlangsungan dan kelancaran suatu pekerjaan atau proyek konstruksi.

2.2. Safety Talk

Ghea dan Feri (2020) membuat penelitian tentang pengaruh *safety talk* terhadap tingkat pemahaman K3 pada pekerja dimoderasi dengan *gender* instruktur *safety talk*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan menyebarkan kuesioner sebanyak dua kali yaitu pada sesi yang diberikan oleh instruktur perempuan dan pada sesi yang diberikan oleh instruktur laki-laki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan *safety talk* mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja, baik pada sesi yang diberikan oleh instruktur perempuan maupun instruktur laki-laki. Namun, pada sesi yang diberikan oleh instruktur perempuan menunjukkan nilai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan pada sesi yang

diberikan oleh instruktur laki-laki. Penelitian tersebut membuktikan bahwa *safety talk* mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

Penelitian dengan fokus lain mengenai *safety talk* juga dilakukan oleh Sirait (2020). Penelitian dengan judul penerapan *safety talk* sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Perkebunan Nusantara III Rambutan Tebing Tinggi. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan mewawancarai karyawan perusahaan tersebut. Penelitian memiliki hasil bahwa *safety talk* memiliki peran yang cukup penting terhadap pengetahuan pekerja mengenai K3, namun yang terjadi di lapangan bahwa pekerja masih memiliki kesadaran yang kurang akan pentingnya *safety talk* dan K3. Selain itu juga, pesan K3 yang kurang tersampaikan juga menjadi faktor masih terjadinya kecelakaan pada PT. Perkebunan Nusantara III Rambutan Tebing Tinggi. Berdasarkan beberapa paparan dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan, membuktikan bahwa *safety talk* memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Sehingga, penulis akan melakukan penelitian seberapa besar pengaruh *safety talk* terhadap pemahaman pekerja proyek konstruksi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.